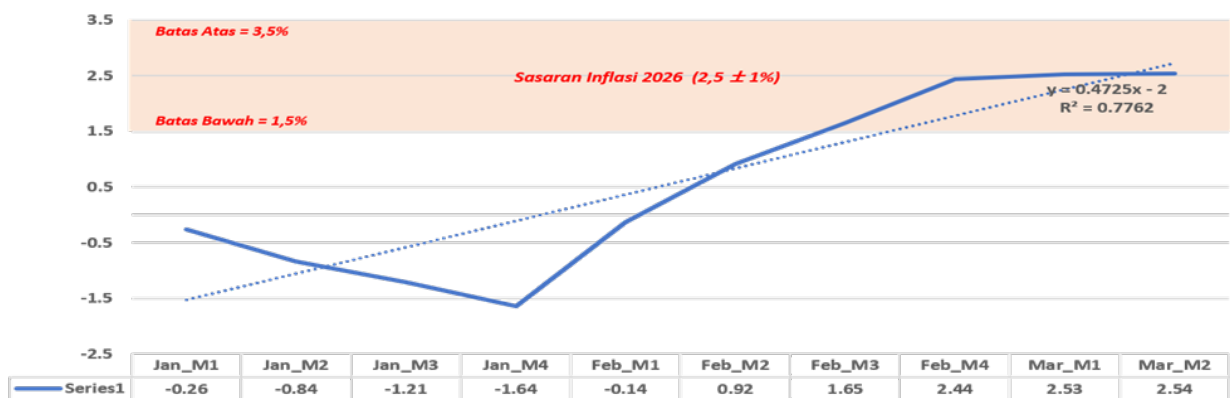


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Pasuruan bukan merupakan salah satu kab/kota menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK). Walaupun sebagai kab/kota Non IHK, Kabupaten Pasuruan memiliki tanggung jawab dalam menganalisa inflasi daerah dengan menggunakan proxy Indeks Perkembangan Harga (IPH). Alat ukur IPH ini digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada harga dari waktu ke waktu (*week to week*). Output dari mengukur IPH ini akan digunakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pasuruan dalam membuat kebijakan ekonomi dalam mengendalikan inflasi daerah. Adapun perkembangan inflasi Kabupaten Pasuruan Triwulan II (April – Juni) Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Grafik 1. IPH Triwulan I Tahun 2026 Vs Triwulan II Tahun 2026 Kabupaten Pasuruan



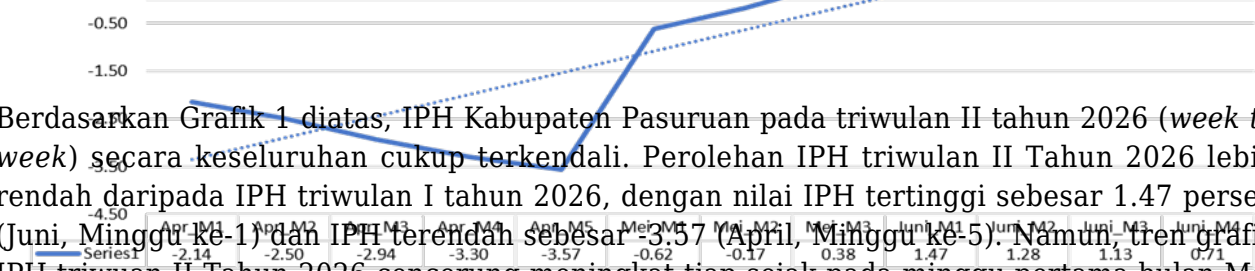
TRIWULAN I TAHUN 2026

TRIWULAN II TAHUN 2026

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026

No Bulan - Minggu ke-	Komoditas Andil Perubahan Harga
1 April - Minggu ke 1	Cabai Rawit(-1,6467), Telur Ayam Ras(-0,2257), Tempe(-0,1937)
2 April - Minggu ke 2	Cabai Rawit(-1,6191), Telur Ayam Ras(-0,3399), Daging Ayam Ras(-0,2695)
3 April - Minggu ke 3	Cabai Rawit(-1,7562), Daging Ayam Ras(-0,4305), Telur Ayam Ras(-0,426)
4 April - Minggu ke 4	Cabai Rawit(-1,9126), Daging Ayam Ras(-0,5655), Telur Ayam Ras(-0,4462)
5 April - Minggu ke 5	Cabai Rawit(-2,0688), Daging Ayam Ras(-0,6623), Telur Ayam Ras(-0,4642)
6 Mei - Minggu ke 1	Daging Ayam Ras(-0,4602), Cabai Rawit(-0,3805), Telur Ayam Ras(-0,1353)
7 Mei - Minggu ke 2	Daging Ayam Ras(-0,3758), Telur Ayam Ras(-0,1474), Cabai Rawit(-0,1202)
8 Mei - Minggu ke 3	Cabai Merah(0,504), Cabai Rawit(0,2536), Minyak Goreng(0,2102)
9 Juni - Minggu ke 1	Cabai Merah(0,666), Cabai Rawit(0,5029), Bawang Merah(0,2463)
10 Juni - Minggu ke 2	Cabai Merah(0,666), Bawang Merah(0,2887), Cabai Rawit(0,1896)
11 Juni - Minggu ke 3	Cabai Merah(0,5568), Bawang Merah(0,2993), Daging Sapi(0,2083)
12 Juni - Minggu ke 4	Cabai Merah(0,3575), Daging Sapi(0,302), Bawang Merah(0,2945)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2026



Berdasarkan Grafik 1 diatas, IPH Kabupaten Pasuruan pada triwulan II tahun 2026 (*week to week*) secara keseluruhan cukup terkendali. Perolehan IPH triwulan II Tahun 2026 lebih rendah daripada IPH triwulan I tahun 2026, dengan nilai IPH tertinggi sebesar 1.47 persen (Juni, Minggu ke-1) dan IPH terendah sebesar -3.57 (April, Minggu ke-5). Namun, tren grafik IPH triwulan II Tahun 2026 cenderung meningkat tiap sejak pada minggu pertama bulan Mei hingga pada Minggu Kesatu bulan Juni. Kecenderungan meningkatnya trend grafik ini disebabkan kenaikan harga BBM Non Subsidi serta tarif angkutan dan pesawat.

Pada triwulan II Tahun 2026 ini, Kabupaten Pasuruan mengalami inflasi sebanyak 5 Minggu

dengan komoditas yang memberikan andil inflasi meliputi cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, dan telur ayam ras. Sementara itu, kondisi deflasi terjadi sebanyak 7 minggu (April, Minggu ke I s.d Mei, Minggu II) pada triwulan II ini. Adapun komoditas yang memberikan andil deflasi yaitu cabai rawit, telur ayam ras, daging ayam ras, dan tempe. Pemicu yang menyebabkan cabe rawit selalu mengalami inflasi cukup dalam di triwulan II ini disebabkan menurunnya produksi cabai rawit yang diakibatkan oleh penyakit antraknosa. Penyakit ini timbul ketika cuaca yang cukup ekstrim dan tidak menentu. Proses panen cabai saat hujan sangat dihindari oleh petani cabai untuk mencegah kerusakan (busuk) pada hasil panen cabai

1.1. Perkembangan Harga Bulan April Tahun 2026

Komoditas	Rerata Harga (Rp)	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	IPH (%)
Tomat,1 kg	8,429	8,500	8,000	6.25%
Cabai Merah Keriting,1 kg	30,429	31,000	30,000	3.33%
Gula Pasir Curah, 1kg	16,929	17,000	16,500	3.03%
Bawang Bombai,1 kg	30,405	30,500	30,000	1.67%

Tabel 1. Kenaikan Harga Pangan pada Bulan April 2026

Sepanjang bulan April 2026 IPH Kabupaten Pasuruan mengalami Deflasi. Namun, terdapat 4 komoditas yang mengalmi kenaikan harga yang meliputi tomat, cabai merah keriting, gula pasir curah, dan bawang Bombay. Adapun kenaikan harga tomat dan cabai keriting disebabkan oleh minimnya ketersediaan kedua komoditas tersebut. Kenaikan harga gula pasir curah disebabkan oleh kenaikan harga kemasan plastic yang melambung tinggi. Sedangkan, Kenaikan harga bawang putih honan ini disebabkan kenaikan harga di tingkat distributor. Perlu diketahui, bawang putih honan merupakan komoditas yang di supply dari luar negeri. Namun, harga bawang putih honan di Kabupaten Pasuruan masih di bawah HAP yaitu di bawah Rp38.000/kg.

No	Komoditas	Penyebab
1	Bawang Putih Honan	Kenaikan harga tingkat distributor sebagai pemicu kenaikan harga di tingkat konsumen
2	Gula Pasir Curah	Harga kemasan plastic berdampak pada kenaikan harga gula pasir curah. Kenaikan kemasan plastic ini disebabkan oleh konflik geopolitik di timur Tengah, linjakan harga minyak bumi sehingga mengganggu rantai pasok global.
3	Tomat dan Cabe Merah Keriting	Minimnya stock (ketersediaan) komoditas tersebut

Tabel 2. Penyebab Kenaikan Harga Komoditas pada Bulan April 2026

Pada Bulan April 2026, Kabupaten Pasuruan mengalmi deflasi selama 5 (lima) minggu berturut-turut. Adapun 11 (sebelas) komoditas yang memberikan andil deflasi pada bulan April 2026 yang meliputi bawang merah, bawang putih kating, cabai merah besar, ketimun, bawang putih honan, pisang lokal, tempe bungkus, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai rawit merah, dan cabai rawit hijau.

Komoditas	Rerata Harga (Rp)	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	IPH (%)
Bawang Merah,1 kg	34,429	35,000	34,000	-1.45%

Bawang Putih Kating,1 kg	33,762	34,000	33,500	-1.47%
Cabai Merah Besar,1 kg	27,262	31,000	25,000	-1.61%
Ketimun Sedang,1 kg	7,510	7,700	7,500	-2.60%
Bawang Putih Honan,1 kg	29,810	31,000	29,000	-3.33%
Pisang Lokal,1 kg	13,214	13,500	13,000	-3.70%
Tempe Bungkus,1 kg	10,571	11,000	10,500	-4.55%
Telur Ayam Ras,1 kg	26,095	27,500	25,000	-7.27%
Daging Ayam Ras Karkas,1 kg	34,810	38,000	33,000	-13.16%
Cabai Rawit Merah,1 kg	53,762	60,500	44,500	-25.83%
Cabai Rawit Hijau,1 kg	27,857	32,500	23,000	-29.23%

Tabel 3. Penurunan Harga Pangan pada Bulan April 2026

Peningkatan produksi cabai dan bawang merah di berbagai sentra produksi (Kediri, Nganjuk, dan Probolinggo) berdampak pada penurunan harga cabai dan bawang merah di tingkat produsen. Sedangkan, penurunan harga hasil ternak ayam ras (daging dan telur) didorong oleh normalisasi pasca hari besar keagamaan dan perbaikan distribusi pasokan. Disamping itu, factor melimpahnya stock (ketersediaan) di pasaran berdampak pada penurunan harga Bawang Putih Kating, Bawang Putih Honan, Ketimun, Pisang Lokal, dan Tempe Bungkus

No	Komoditas	Penyebab
1	Cabai rawit merah, cabai rawit hijau, dan cabai merah besar	· Peningkatan produksi cabai ini disebabkan terjadinya panen raya bersamaan di berbagai sentra produksi cabai sehingga harga cabai turun drastis dengan tingkat penurunan sebesar -30 persen
2	Bawang merah	· Turunnya harga bawang merah disebabkan oleh masuknya masa panen raya di Probolinggo (Sentra Bawang Merah), menurunnya permintaan setelah hari besar keagamaan, serta peningkatan pasokan lokal yang melimpah di pasaran.
3	Daging Ayam Ras Karkas, dan Telur Ayam Ras	· penurunan harga hasil ternak ayam ras (daging dan telur) didorong oleh normalisasi pasca hari besar keagamaan dan perbaikan distribusi pasokan
4	Bawang Putih Kating dan Bawang Putih Honan	· Peningkatan pasokan dari import dan domestic serta normalisasi permintaan masyarakat
5	Ketimun, Pisang Lokal, dan Tempe Bungkus	· Melimpahnya stock (ketersediaan) di pasaran

Tabel 4. Penyebab Penurunan Harga Komoditas pada Bulan April 2026

1.2. Perkembangan Harga Bulan Mei Tahun 2026

Komoditas	Rerata Harga (Rp)	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	IPH (%)
Cabai Merah Besar,1 kg	38,188	46,500	32,000	45.31%
Cabai Merah Keriting,1 kg	36,875	45,000	31,000	45.16%
Cabai Rawit Merah,1 kg	62,719	71,000	55,500	17.36%
Cabai Rawit Hijau,1 kg	28,031	31,500	27,000	16.67%
Bawang Merah,1 kg	35,250	37,000	35,000	5.71%
Minyak Goreng Kemasan Premium,1 lt	21,375	21,500	20,500	4.88%
Daging Ayam Ras Karkas,1 kg	33,188	34,000	33,000	3.03%
Minyak Goreng Curah,1 lt	17,938	18,000	17,500	2.86%

Tabel 5. Kenaikan Harga Pangan pada Bulan Mei 2026

Pada bulan Mei 2026, semua umat muslim di dunia merayakannya tak terkecuali masyarakat Kabupaten Pasuruan. Perayaan hari besar keagamaan ini berdampak pada peningkatan kebutuhan pangan seperti cabai rawit merah, cabai rawit hijau, cabai merah besar, cabai merah keriting, daging ayam ras dan bawang merah, sehingga kemudian bereffek pada kenaikan harga pada komoditas tersebut. Sementara itu, meningkatnya harga kemasan plastic memperngaruhi harga minyak goreng kemasan premium maupun curah. Kenaikan harga plastic disebabkan oleh konflik geopolitik di timur Tengah, linjakan harga minyak bumi sehingga mengganggu rantai pasok global.

No	Komoditas	Penyebab
1	cabai rawit merah, cabai rawit hijau, cabai merah besar, cabai merah keriting, daging ayam ras,	· Permintaan tinggi menjelang Hari Raya Idul Adha
2	Bawang Merah	· Selain permintaan bawang merah yang meningkat saat menjelang Hari Raya Idul Adha, berkurangnya volume panen dari Probolinggo berdampak langsung pada ketersediaan stok di pasaran
3	Minyak Goreng Kemasan Premium dan Minyak Goreng Curah	· Harga kemasan plastic berdampak pada kenaikan harga minyak goreng semua kemasan. Kenaikan kemasan plastic ini disebabkan oleh konflik geopolitik di timur Tengah, linjakan harga minyak bumi sehingga mengganggu rantai pasok global.

Tabel 6. Penyebab Kenaikan Harga Komoditas pada Bulan Mei 2026

Pada bulan Mei 2026 Minggu kesatu s.d kedua, IPH Kabupaten Pasuruan mengalami deflasi. Adapun, komoditas yang berkontribusi penurunan harga di bulan Mei 2026 adalah bawang putih kating, bawang putih honan, beras SPHP, kentang, kacang. Peningkatan pasokan dari import dan domestic serta normalisasi permintaan masyarakat mempengaruhi harga bawang putih menjadi turun. Selain itu, pasokan melimpah dari sentra peternakan melonjak tinggi dan melebihi rata-rata kebutuhan harian pasar juga berdampak pada penurunan harga telur ayam di tingkat produsen. Sedangkan, melimpahnya stok/ketersediaan Beras SPHP, kentang dan kacang panjang di pasaran berdampak pada penurunan harga pada komoditas tersebut.

Komoditas	Rerata Harga (Rp)	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	IPH (%)
Bawang Putih Kating,1 kg	33,031	33,500	33,000	-1.49%
Beras SPHP Bulog	12,088	12,200	12,000	-1.64%
Telur Ayam Ras,1 kg	25,219	25,500	25,000	-1.96%
Bawang Putih Honan,1 kg	28,063	29,000	28,000	-3.45%
Kentang Sedang,1 kg	14,031	14,500	14,000	-3.45%
Kacang Panjang,1 kg	10,219	10,500	10,000	-4.76%

Tabel 7. Penurunan Harga Pangan pada Bulan Mei 2026

No	Komoditas	Penyebab
1	Bawang Putih Honan dan Bawang Putih Kating	· Peningkatan pasokan dari import dan domestic serta normalisasi permintaan masyarakat
2	Telur ayam ras	· pasokan melimpah dari sentra peternakan melonjak tinggi dan melebihi rata-rata kebutuhan harian pasar.
3	Beras SPHP, kentang dan kacang panjang	· Stok yang melimpah di pasaran

Tabel 8. Penyebab Penurunan Harga Komoditas pada Bulan Mei 2026**1.3. Perkembangan Harga Bulan Juni Tahun 2026**

Komoditas	Rerata Harga (Rp)	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	IPH (%)
Bawang Putih Honan,1 kg	30,525	32,000	28,000	14.29%
Bawang Putih Kating,1 kg	34,725	36,000	33,000	9.09%
Daging Sapi Paha Depan,1 kg	118,000	120,000	115,000	4.35%
Kedelai Lokal,1 kg	11,700	12,000	11,500	4.35%
Daging Sapi Paha Belakang,1 kg	123,000	125,000	120,000	4.17%
Kentang Sedang,1 kg	14,275	14,500	14,000	3.57%
Kacang Tanah,1 kg	31,100	32,000	31,000	3.23%

Tabel 9. Kenaikan Harga Pangan pada Bulan Juni 2026

Berdasarkan pemantauan harga pangan (SP2KP) pada bulan Juni 2026 terdapat 7 (tujuh) komoditas mengalami kenaikan harga (inflasi) antara lain bawang putih honan, bawang putih kating, daging sapi, kedelai, kentang, dan kacang tanah. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berdampak pada kenaikan harga bawang putih honan, bawang putih kating serta daging sapi (paha depan paha belakang). Kedua komoditas tersebut merupakan salah satu komoditas yang sebagian besar di supply oleh negara lain. Selain itu, kenaikan kenaikan harga BBM Non Subsidi serta tarif angkutan serta pesawat berdampak biaya angkut menjadi naik juga. Sedangkan, kenaikan harga kedelai lokal, kentang, dan kacang tanah disebabkan minimnya hasil produksi dalam negeri (Kab Pasuruan) sehingga mempengaruhi ketersediaan pasokan di pasaran.

No	Komoditas	Penyebab
1	Bawang Putih Honan, Bawang Putih Kating Serta Daging Sapi (Paha Depan Paha Belakang)	· Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berdampak pada kenaikan harga bawang putih honan, bawang putih kating serta daging sapi (paha depan paha belakang). Kedua komoditas tersebut merupakan salah satu komoditas yang sebagian besar di supply oleh negara lain · kenaikan harga BBM Non Subsidi serta tarif angkutan dan pesawat
2	Kedelai Lokal, Kentang, dan Kacang Tanah	minimnya hasil produksi dalam negeri (Kab Pasuruan) sehingga mempengaruhi ketersediaan pasokan di pasaran

Tabel 10. Penyebab Kenaikan Harga Komoditas pada Bulan Juni 2026

Berdasarkan data SP2KP pada bulan Juni 2026, terdapat 10 (sepuluh) komoditas yang mengalami penurunan harga (deflasi) meliputi ketimun, ayam kampung, bawang bombai, daging ayam ras, telur ayam ras, tomat, cabai rawit merah, cabai rawit hijau, cabai merah keriting, dan cabai merah besar. Penurunan harga di bulan Juni ini diakibatkan oleh berhenti sementara program Makan Bergizi Gratis (MBG) di seluruh sekolah akibat liburan sekolah. Selain itu, kestabilan ketersediaan daging ayam, telur ayam ras dan daging ayam kampung yang mencukupi serta lancarnya suplai pakan membuat harga protein hewani ikut melandai di tingkat pedagang. Lain halnya komoditas hortikultura seperti cabai, tomat, dan ketimun mengalami surplus hasil panen di sentra-sentra pertanian wilayah Jawa Timur yang membuat

pasokan di pasar melimpah.

Komoditas	Rerata Harga (Rp)	Harga Tertinggi (Rp)	Harga Terendah (Rp)	IPH (%)
Ketimun Sedang,1 kg	7,460	7,500	7,300	-2.67%
Ayam Kampung Utuh,1 ekor	62,000	63,000	61,000	-3.17%
Bawang Bombai,1 kg	29,975	30,500	29,000	-4.92%
Daging Ayam Ras Karkas,1 kg	33,050	34,000	32,000	-5.88%
Tomat,1 kg	8,413	8,500	8,000	-5.88%
Telur Ayam Ras,1 kg	24,650	25,000	23,000	-8.00%
Cabai Rawit Hijau,1 kg	30,225	31,500	28,500	-9.52%
Cabai Merah Keriting,1 kg	40,975	45,000	34,500	-23.33%
Cabai Rawit Merah,1 kg	55,475	64,000	46,500	-27.34%
Cabai Merah Besar,1 kg	42,375	48,500	31,000	-36.08%

Tabel 11. Penurunan Harga Pangan pada Bulan Juni 2026

No	Komoditas	Penyebab
1	Ketimun, Bawang Bombai, Tomat, Cabai Rawit Merah, Cabai Rawit Hijau, Cabai Merah Keriting, Dan Cabai Merah Besar	· Penurunan harga diakibatkan oleh berhenti sementara program Makan Bergizi Gratis (MBG) di seluruh sekolah akibat liburan sekolah · Surplus hasil panen di sentra-sentra pertanian wilayah Jawa Timur yang membuat pasokan di pasar melimpah
2	Ayam Kampung Utuh, Telur Ayam dan Daging Ayam Ras	· Penurunan harga diakibatkan oleh berhenti sementara program Makan Bergizi Gratis (MBG) di seluruh sekolah akibat liburan sekolah · Kestabilan ketersediaan yang mencukupi serta lancarnya suplai pakan membuat harga protein hewani ikut melandai di tingkat pedagang

Tabel 12. Penyebab Penurunan Harga Komoditas pada Bulan Juni 2026

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi yang stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2024, Pemerintah dan Bank Indonesia menetapkan target inflasi di tahun 2025 sebesar 2,5 persen dengan deviasi (toleransi) sebesar 1 persen. Ini berarti target inflasi berada dalam kisaran 1,5 persen hingga 3,5 persen. Pemerintah dan Bank Indonesia menetapkan target inflasi ini untuk menjaga stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kabupaten Pasuruan yang merupakan bagian wilayah dalam Provinsi Jawa Timur adalah sebagai daerah yang berkategori *Non-IHK (Non-Indeks Harga Konsumen)*. Artinya, Indeks Perkembangan Harga (IPH) digunakan sebagai proksi atau indikator untuk menghitung inflasi di Kabupaten Pasuruan. IPH dirancang dan dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk

memberikan gambaran tentang perkembangan harga di daerah-daerah yang tidak tercakup dalam penghitungan IHK. IHK sendiri adalah indeks yang mengukur perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga di wilayah perkotaan. Sementara, IPH berfokus pada pemantauan harga 20 (dua puluh) komoditas pangan yang memiliki bobot besar dalam IHK dan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah daerah. Dari 20 komoditas pangan yang dipantau terbagi menjadi 50 (lima puluh) jenis pangan.

Proyeksi inflasi triwulan II tahun 2026 di Kabupaten Pasuruan menunjukkan tingkat inflasi yang tetap terkendali dan berada dalam sasaran target pemerintah dengan kisaran nilai IPH sebesar (-3.57% - 1.47%). Dimana pada awal bulan April hingga pertengahan bulan Mei, nilai IPH Kabupaten secara umum cenderung pada kondisi deflasi dengan nilai IPH terendah sebesar -3.57 persen. Komoditas utama yang memberikan kontribusi besar deflasi pada bulan tersebut yaitu cabai rawit, telur ayam ras, tempe, dan daging ayam ras. Sedangkan pada Minggu Ketiga bulan Mei s.d akhir bulan Juni 2026 trend cenderung meningkat (inflasi) dengan titik IPH tertinggi mencapai 1.47 persen. Komoditas yang memberikan andil terbesar inflasi adalah cabai merah, cabai rawit, minyak goreng, bawang merah, dan daging sapi.

Penurunan harga (deflasi) pada awal bulan April hingga pertengahan bulan Mei 2026 disebabkan beberapa factor yang meliputi:

1. Peningkatan produksi cabai ini disebabkan terjadinya panen raya bersamaan di berbagai sentra produksi cabai sehingga harga cabai turun drastis dengan tingkat penurunan sebesar -30 persen;
2. Turunnya harga bawang merah disebabkan oleh masuknya masa panen raya di Probolinggo (Sentra Bawang Merah), menurunnya permintaan setelah hari besar keagamaan, serta peningkatan pasokan lokal yang melimpah di pasaran;
3. Peningkatan pasokan dari import dan domestic serta normalisasi permintaan masyarakat; dan
4. Pasokan melimpah dari sentra peternakan melonjak tinggi dan melebihi rata-rata kebutuhan harian pasar.

Peningkatan nilai IPH pada periode pertengahan bulan Mei s.d akhir Juni 2026 seiring dengan mulai meningkatnya aktivitas permintaan masyarakat serta kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM Non Subsidi. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh geopolitik di Timur Tengah sehingga mengganggu rantai pasok global (dunia).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.1. High Level Meeting dipimpin oleh Sekretaris Daerah

Selain High Level Meeting dipimpin oleh Kepala Daerah, kami juga melakukan High Level Meeting yang dipimpin oleh Bapak Sekretaris Daerah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Senin, 06 April 2026 | : <i>Zoom Meeting</i> Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kabupaten Pasuruan |
| 2. Senin, 13 April 2026 | : <i>Zoom Meeting</i> Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kabupaten Pasuruan |
| 3. Senin, 20 April 2026 | : <i>Zoom Meeting</i> Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kabupaten Pasuruan |

4. Senin, 08 Juni 2026 : *Zoom Meeting* Rapat Koordinasi Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah yang dipimpin oleh Menteri dalam Negeri dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Upaya Pengendalian Inflasi di Kabupaten Pasuruan

3.2. Rapat Koordinasi/Kegiatan Yang Dipimpin/Dibuka Oleh Bupati, Wakil Bupati Atau Sekretaris Daerah

Selama Tribulan II Tahun 2026 rapat koordinasi / kegiatan yang dipimpin / dibuka Oleh Bupati atau Sekretaris Daerah sebagai berikut :

1. Rabu, 29 April 2026 : Rapat Koordinasi seluruh kepala UPT Pasar se-Kabupaten Pasuruan yang dipimpin oleh Bupati Pasuruan dengan tujuan menata fasilitas publik agar lebih produktif, memastikan seluruh aset tercatat dengan baik, sehingga berdampak baik pada meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2. Rabu, 29 April 2026 : Rapat Evaluasi Pengelolaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) Tribulan I tahun 2025. Rapat tersebut dihadiri oleh sejumlah kepala dinas teknis pengampu program DBHCHT dan dipimpin langsung oleh Bupati Pasuruan
3. Minggu, 10 Mei 2026 : Pelatihan E-Commerce bertajuk "Upgrade Skill, Live TikTok & Shopee: Cuan dari Digital Platform" yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian dan Perdagangan di Hall Finna Golf & Country Club, Kecamatan Prigen dibuka oleh Bupati Pasuruan dengan peserta pelaku UMKM Kabupaten Pasuruan
4. 25-26 Mei 2026 : Gelar Pasar Murah dalam rangka menjaga stabilisasi harga jelang Idul Adha 2026 berlokasi di Terminal Wisata Pasrepan yang dibuka oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Pasuruan
5. Minggu, 14 Juni 2026 : Pelatihan Digital Marketing dengan strategi konten kreatif bagi pelaku UMKM digelar di Gedung Pasuruan Creative Center (PCC) Kabupaten Pasuruan di Kawasan Bangkodir Bangil, dan juga di Finna Golf and Country Club Resort dibuka oleh Wakil Bupati Pasuruan. Kegiatan ini menasar anak-anak muda pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan total peserta mencapai 300 orang
6. Minggu, 21 Juni 2026 : Pelatihan Kemasan Produk IKM di HM Roeslan Convention dengan peserta para pelaku IKM/UKM di Kabupaten Pasuruan yang dibuka oleh Bapak Bupati Pasuruan

3.3. Rapat Koordinasi Wilayah

Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pasuruan selama tahun 2026 mengikuti Rapat Koordinasi Wilayah atau Rapat Koordinasi antar Kabupaten/Kota sebagai berikut :

1. Senin, 18 Mei 2026 : Rapat Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah Kementerian ATR/BPN yang diselenggarakan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) yang dihadiri Bupati Pasuruan, Sekretaris Daerah hingga Kepala ATR/BPN se-Jawa Timur

3.4. Peningkatan Pengawasan Kebutuhan Pangan dan Pokok Penting Lainnya

Tim Pengendalian Inflasi Daerah melakukan Kegiatan Peningkatan Pengawasan Kebutuhan Pangan dan Pokok Penting Lainnya sebagai berikut :

1. Selasa, 07 April 2026 : Pengawasan BDKT Jahe Bubuk dan kopi bubuk merek Mamanyo (Kategori BDKT Berat) di Dusun Wonosari Kecamatan Tutur
2. Selasa, 07 April 2026 : Pengawasan BDKT Chili Oil dan Cabai Bubuk Weedy's merek Weedy's (Kategori BDKT Berat) di Dusun Wonosari Kecamatan Tutur

3. Rabu, 15 April 2026 : Pengawasan BDKT Jahe Instan, Kunyit Instan, Temu Lawak merek Dapur Namira (Kategori BDKT Berat) di Jl. Mangga 1 RT. 01 RW. 02 No. 13 Patebon - Kebonwaris - Pandaan - Pasuruan
4. Rabu, 15 April 2026 : Pengawasan BDKT Abon Tuna, Tery Krispy, dan Pia merek Sinar Food di Wetan Embong Suwayuwo RT. 001 RW. 008 Kecamatan Sukorejo
5. Rabu, 15 April 2026 : Pengawasan BDKT Keripik Kulit, Stik Tulang, dan Abon Lele merek SOULE di Genengan RT. 04 RW. 03 Glagahsari Kecamatan Sukorejo
6. Jumat, 05 Juni 2026 : Monitoring dan Evaluasi Pendistribusian LPG 3 Kg Bersubsidi di Pangkalan LPG Huriyah Dusun Krajan I Kecamatan Beji
7. Jumat, 05 Juni 2026 : Monitoring dan Evaluasi Pendistribusian LPG 3 Kg Bersubsidi di Pangkalan LPG Santoso Jl. Stasiun gunung Gangsir Kecamatan Beji
8. Jumat, 05 Juni 2026 : Monitoring dan Evaluasi Pendistribusian LPG 3 Kg Bersubsidi di Pangkalan LPG Sukahar Dusun Cangkring Malang Selatan Kecamatan Beji
9. Kamis, 11 Juni 2026 : Pengawasan BDKT Mie Kering dari PT. Parimas Boga Raya di Tambak Lekok Kecamatan Lekok
10. Jumat, 12 Juni 2026 : Monitoring dan Evaluasi Pendistribusian LPG 3 Kg Bersubsidi di Pangkalan LPG CV. Winardi Jaya Kecamatan Bangil
11. Jumat, 12 Juni 2026 : Monitoring dan Evaluasi Pendistribusian LPG 3 Kg Bersubsidi di Pangkalan LPG Khusnul Hasan Dusun Lawatan Kecamatan Sukorejo
12. Jumat, 12 Juni 2026 : Monitoring dan Evaluasi Pendistribusian LPG 3 Kg Bersubsidi di Pangkalan LPG TK Lancar Abadi Dusun Lawatan Kecamatan Sukorejo
13. Senin, 29 Juni 2026 : Monitoring dan Evaluasi Pemantauan Solar Bersubsidi di SPBU Kecamatan Gempol, Kecamatan Beji Dan Kecamatan Bangil

3.5. Monitoring dan Pengawasan Pupuk Bersubsidi

Tim Pengendalian Inflasi Daerah melakukan kegiatan monitoring dan pengawasan pupuk bersubsidi sebagai berikut :

1. Rabu, 17 Juni 2026 : Pengawasan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi di CV. Sumber Subur Putra Desa Wonosari Kecamatan Tutur, UD. Ambarto Joyo Desa Keboncandi Kecamatan Gondangwetan dan UD. Sabira Barokah Desa Mendalan Kecamatan Winongan
2. Kamis, 18 Juni 2026 : Pengawasan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi di PT. Pupuk Indonesia Niaga Desa Kersikan Kecamatan Gondangwetan, UD. Tani Barokah Desa Coban Sari Kecamatan Wonorejo dan UD. Harapan Jaya Desa Pasrepan Kecamatan Pasrepan

3.6. Gelar Pasar Murah / Gerakan Pangan Murah

Dalam rangka pengendalian harga akibat adanya kenaikan harga beberapa bahan pokok, Pemerintah Kabupaten Pasuruan melaksanakan kegiatan Gelar Pasar Murah yang dilaksanakan pada :

1. Gelar Pasar Murah di Desa Wonosari Gondangwetan Kabupaten Pasuruan pada tanggal 11 Mei 2026 dengan komoditas :

- a. Beras SPHP total 1,5 ton dengan harga Rp. 55.000/5kg;
- b. Gula Pasir total 200 kg dengan harga Rp. 14.000/kg;
- c. MinyakKita total 480 liter dengan harga Rp. 14.000/Liter;
- d. Bawang Putih total 25 kg dengan harga Rp. 28.000/kg;

- Bawang Merah total 25 kg dengan harga Rp. Rp. 28.000/kg; dan
f. Telur Ayam Ras total 250 kg dengan harga Rp. 24.000/Pack.

2. Gelar Pasar Murah Menyambut Hari Raya Idul Adha 1447 H /2026 M di Terminal Wisata Pasrepan Kabupaten Pasuruan pada tanggal 25 - 26 Mei 2026 dengan komoditas :

- a. Beras SPHP total 2 ton dengan harga Rp. 55.000/5kg;
- b. Beras Premium 1 ton dengan Harga Rp. 70.000/5kg;
- c. Gula Pasir total 600 kg dengan harga Rp. 14.000/kg;
- d. MinyakKita total 720 liter dengan harga Rp. 14.000/Liter;
- e. Minyak Premium 240 liter dengan harga Rp. 17.000/Liter;
- f. Bawang Putih total 400 kg dengan harga Rp.6.000/250gr;
- g. Bawang Merah total 400 kg dengan harga Rp. 8.000/250gr; dan
- h. Telur Ayam Ras total 400 kg dengan harga Rp. 24.000/Pack.

3. Gelar Pasar Murah di Pendopo Agung Wonokitri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan pada tanggal 31 Mei 2026 dengan komoditas :

- a. Beras SPHP total 500 kg dengan harga Rp. 55.000/5kg;
- b. Beras Premium 250 kg dengan Harga Rp. 70.000/5kg;
- c. Gula Pasir total 200 kg dengan harga Rp. 15.000/kg;
- d. MinyakKita total 180 liter dengan harga Rp. 14.000/Liter;
- e. Minyak Premium 120 liter dengan harga Rp. 17.000/Liter;
- f. Bawang Putih total 50 kg dengan harga Rp. 24.000/kg;
- g. Bawang Merah total 50 kg dengan harga Rp. 32.000/kg;
- h. Telur Ayam Ras total 200 kg dengan harga Rp. 22.000/Pack, dan
- i. Tepung Terigu total 12 kg dengan harga Rp. 10.000/kg.

3.7. Operasi Pasar

Dalam rangka pengendalian harga akibat adanya kenaikan harga beberapa bahan pokok, Pemerintah Kabupaten Pasuruan melaksanakan kegiatan Operasi Pasar yang dilaksanakan pada :

1. Kamis, 16 April 2026 operasi pasar Beras SPHP dan MinyakKita di Pasar Bangil dan Pasar Pandaan dengan total pendistribusian :

- a. Beras SPHP sebanyak 1 Ton dengan harga Rp. 58.000/kg; dan
- b. Minyak Kita sebanyak 80 Dus dengan harga 15.700/liter.

2. Selasa, 12 Mei 2026 operasi pasar pendistribusian 740 karton Minyakita kemasan 1 liter secara serentak di tiga pasar :

- a. Pasar Bangil: 550 karton;
- b. Pasar Pandaan: 90 karton; dan
- c. Pasar Sukorejo: 100 karton.

Harga tebus dari BULOG Rp14.500/liter (Rp174.000/karton isi 12 liter) dan wajib dijual sesuai HET Rp15.700/liter (Rp188.400/karton).

e.

3.8. Gelar Pameran

Gelar Pameran Produk Unggulan yang telah diselenggarakan oleh Kabupaten Pasuruan yaitu sebagai berikut :

1. 6 sd 10 Mei 2026 : Pameran Batik Bordir dan Aksesoris Fair (BBA) dengan peserta IKM Batik - Alif Mukhsi dan KM Bordir - Ida Machfud. Produk yang ditampilkan adalah home decor Lindha hasta, Kain Batik dan Baju Batik.

3.9. Pelatihan/Sosialisasi/Workshop Kepada Aparat Pemerintah dan Masyarakat

Tim Pengendalian Inflasi Daerah melakukan kegiatan pelatihan/sosialisasi/workshop kepada aparat pemerintah dan masyarakat sebagai berikut :

1. 14 sd 16 April 2026 : Pelatihan Budidaya Ikan Hias dengan total jumlah peserta dalam tiga hari yaitu 60 orang pembudidaya berlokasi di Desa Sumbergedang dan Desa Plintahan Kecamatan Pandaan
2. Kamis, 16 April 2026 : Pelatihan teras pangan dengan jumlah peserta 40 orang keluarga di desa Tambakan Kecamatan Bangil
3. 22 sd 23 April 2026 : Bimtek Ekspor IHT dengan peserta 100 orang perwakilan dari Perusahaan Industri Hasil Tembakau (IHT) di Kabupaten Pauruan berlokasi di Tanjung Plaza Hotel Prigen
4. Kamis, 23 April 2026 : Pelatihan olahan pangan dengan sasaran masyarakat yang ingin berwirausaha jumlah peserta 40 orang berlokasi di Desa Kronto Kecamatan Lumbang
5. 21 sd 24 April 2026 : Pelatihan Pembuatan Pakan Mandiri dan CPPIB dengan total jumlah peserta dalam empat hari yaitu 80 orang pembudidaya berlokasi di Desa Sumberdawesari Kecamatan Grati, Desa Martopuro Kecamatan Purwosari, Desa Rejoso Lor Kecamatan Rejoso, dan Desa Karangpandan Kecamatan Rejoso
6. 10 sd 13 Mei 2026 : Pelatihan E-Commence dengan peserta 50 Orang IKM di Kabupaten Pasuruan berlokasi di PCC Pogar Bangil
7. 12 sd 13 Mei 2026 : Pelatihan Budidaya Ikan Nila KJA dengan total jumlah peserta dalam dua hari yaitu 50 orang pembudidaya berlokasi di Desa Ranuklindungan dan Kelurahan Gratitunon Kecamatan Grati
8. Rabu, 20 Mei 2026 : Bimtek Budidaya Ikan Air Tawar dengan peserta 20 orang pembudidaya ikan berlokasi di Desa Baujeng Kecamatan Beji
9. Kamis, 11 Juni 2026 : Sekolah Lapang Budidaya Lele (Bulek Pras) dengan peserta 20 orang pembudidaya ikan berlokasi di Desa Kalirejo Kecamatan Gondangwetan
10. Jumat, 12 Juni 2026 : Pembinaan Pengelolaan TPI dan Koperasi Perikanan dengan sasaran Pengolah Perikanan dan Penyuluh, jumlah peserta 30 orang berlokasi di Kecamatan Lekok
11. Rabu, 17 Juni 2026 : Sekolah Lapang Budidaya Lele (Bulek Pras) dengan peserta 20 orang pembudidaya ikan berlokasi di Desa Sekarmojo Kecamatan Purwosari
12. 17 sd 20 Juni 2026 : Pelatihan Packaging (Kemasan) dengan peserta 50 Orang IKM di Kabupaten Pasuruan berlokasi di PCC Pogar Bangil
13. Kamis, 18 Juni 2026 : Sekolah Lapang Budidaya Lele (Bulek Pras) dengan peserta 20 orang pembudidaya ikan berlokasi di Desa Kertosari Kecamatan Purwosari
14. 23 sd 24 Juni 2026 : Bimtek Budidaya Ikan Air Tawar dengan total jumlah peserta dalam dua hari yaitu 45 orang pembudidaya ikan di Desa Sidowayah dan Desa Gununggangsir Kecamatan Beji
15. Kamis, 25 Juni 2026 : Sekolah Lapang Budidaya Lele (Bulek Pras) dengan peserta 20 orang pembudidaya ikan berlokasi di Desa Wonojati Kecamatan Gondangwetan

3.10. Bantuan Sosial Kepada Kelompok Masyarakat

Pemberian bantuan sosial kepada kelompok masyarakat (Benih, Bibit, Ternak, Alat, dll) oleh Anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pasuruan sebagaiberikut :

1. Pemberian bantuan sosial pada 35 orang Balita Rawan Pangan di Desa Karang Tengah Kecamatan Winongan. Jenis bantuan berupa Beras 5 kg, Kacang Hijau 1 kg Abon Ikan Gabus 250 gr, dan Gula Pasir 1 kg dengan total anggaran sebesar Rp. 13.670.671,-

3.11. Pembinaan Dan Monev Lumbung Pangan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) Dan Toko Tani

1. Rabu, 17 Juni 2026 Pembinaan kelompok Lumbung Pangan Masyarakat pada KT. Sumber Jaya Desa Cangkringmalang Kecamatan Beji. Pengurus baru menunjukkan komitmen untuk mengaktifkan kembali kegiatan lumbung pangan yang sebelumnya kurang berjalan optimal. Hasil pengecekan lapangan menunjukkan bahwa bangunan lumbung dan beberapa sarana pendukung mengalami kerusakan sehingga belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Keterbatasan fungsi sarana dan peralatan tersebut menjadi kendala utama dalam upaya pengembangan usaha dan pelayanan lumbung pangan kepada anggota.
 2. Kamis, 18 Juni 2026 Pembinaan kelompok Lumbung Pangan Masyarakat pada KT. Urip Mulyo di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi. Hasil monev adalah diperlukan penguatan kelembagaan kelompok tani melalui pendampingan, peningkatan kapasitas manajemen, dan pengembangan kemitraan dengan pemerintah, koperasi, BUMDes, Bulog, maupun pelaku usaha.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Tahun 2026 Pemerintah Pusat menerbitkan beberapa kebijakan terkait pengendalian inflasi antara lain:

1. Surat Edaran Dirjen Perdagangan Dalam Negeri No. 3 Tahun 2026 tentang Fasilitasi dan Pendampingan Guna Mendorong Pengurusan Kepemilikan Nomor Induk Berusaha Bagi Pedagang Pengecer di Pasar Rakyat Pantauan dan Pasar Rakyat Lainnya dalam rangka mendukung Pendistribusian MinyakKita.

SE tersebut merupakan pedoman bagi dinas yang membidangi Perdagangan di tingkat Kabupaten/Kota dalam melakukan fasilitasi dan pendampingan pengurusan kepemilikan NIB bagi pedagang pengecer di pasar rakyat pantauan SP2KP dan/atau pasar rakyat lainnya. Fasilitasi dan pendampingan pengurusan NIB bagi pedagang pasar pantauan SP2KP dan/atau pasar rakyat lain. Kabupaten Pasuruan telah menindaklanjuti dengan melakukan Gerakan Operasi pasar minyak kita pada hari Jumat tanggal 20 Februari 2026 dengan sasaran pedagang di pasar rakyat Kabupaten Pasuruan dengan total pendistribusian 1.600 karton Minyakita kemasan 1 liter secara serentak di tiga pasar :

- a. Pasar Bangil: 800 karton
- b. Pasar Pandaan: 400 karton
- c. Pasar Sukorejo: 400 karton

Harga tebus dari BULOG Rp14.500/liter (Rp174.000/karton isi 12 liter) dan wajib dijual sesuai HET Rp15.700/liter (Rp188.400/karton).

2. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 800.1.5/3349/SJ Tentang Transformasi Budaya Kerja Aparatur Sipil Negara Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Ditetapkan Tanggal 31 Maret 2026) yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan **Surat Edaran Bupati Pasuruan No.800.1.6.2/0294/204 /2026 tanggal 1 April 2026** tentang Transformasi Budaya Kerja ASN di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pasuruan yaitu Penyesuaian pelaksanaan tugas kedinasan secara lokasi dengan pola kerja WFH sebanyak 1 (satu) hari kerja dalam 1 (satu) minggu yaitu setiap hari Jumat. Adapun tujuan pelaksanaan WFH, yaitu:

- a. Transformasi budaya kerja ASN daerah yang efektif dan efisien;
- b. Akselerasi layanan digital pemerintah daerah, dengan mempercepat adopsi SPBE dan digitalisasi proses birokrasi;
- c. Kontinuitas layanan, dengan menjamin layanan pemerintahan tetap berjalan tanpa gangguan;
- d. Efisiensi sumber daya, dengan mengurangi konsumsi BBM, listrik, air, dan biaya operasional kantor yang dapat dihitung secara riil;
- e. Menurunkan tingkat polusi akibat berkurangnya mobilitas;
- f. Mendorong terbentuknya budaya hidup sehat di kalangan masyarakat dan ASN;
- g. Kinerja berbasis output, dengan mendorong budaya kerja terukur berdasarkan hasil, bukan sekedar pada aspek kehadiran; dan
- h. Resiliensi organisasi, dengan membangun ketangguhan mengantisipasi berbagai potensi gangguan, hambatan dan tantangan terhadap organisasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa Kebijakan yang dibuat oleh Kabupaten Pasuruan terkait pengendalian inflasi daerah yang diterbitkan pada tahun 2026 atau berlaku hingga tahun 2026 antara lain:

1. **Surat Keputusan Bupati Pasuruan Nomor : 500/127/HK/013/2026 tanggal 9 Januari 2026** tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Pasuruan Tahun 2026;
2. **Surat Keputusan Bupati Pasuruan Nomor : 100.3.3.2/137/HK/013/2026 tanggal 9 Januari 2026** tentang Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida Kabupaten Pasuruan Tahun 2026;
3. **Surat Edaran Bupati Pasuruan Nomor 500.1/1005/118/2026 tanggal 18 Februari 2026** tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Potensi Sumber Daya Lokal dengan dilakukannya “Gerakan Masyarakat Memanfaatkan Pekarangan Dukung Ketahanan Pangan (GEMPAR DUTA PANGAN)”;
4. **Surat Himbauan Sekretaris Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 1/21/000/2026 tanggal 1 April 2026** perihal Gerakan Masyarakat Manfaatkan Pekarangan Dukung Ketahanan Pangan. Dalam rangka mendukung upaya penanganan inflasi, maka perlu percepatan penganekaragaman konsumsi pangan melalui Gerakan Masyarakat Manfaatkan Pekarangan Dukung Ketahanan Pangan (Gempar Duta Pangan) dengan

melakukan penanaman bawang, penanaman cabe, penanaman sayuran, dan penanaman tanaman pangan selain pangan pokok seperti umbi-umbian (ubi jalar, singkong, dll) pada lahan pekarangan.